



PENGUNAAN MEDIA BUKU TULIS KOTAK HALUS UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN SISWA KELAS 1 MADRASAH IBTIDAIYAH

Wardah Maftuchatul Hidayati¹, Devi Wahyu Ertanti², Zuhkhriyan Zakaria³

¹²³ Universitas Islam Malang

e-mail: 121901013105@unisma.ac.id, devi.wahyu@unisma.ac.id,
zakaria@unisma.ac.id

Abstract

Writing is an essential language skill that allows for the effective expression of complex thoughts and the creation of detailed reports. In teaching writing, media plays a crucial role by helping to capture and reorganize information. By selecting effective media, educators can significantly enhance students' writing skills, especially in early elementary grades, such as grade 1. At MI Miftahul Ulum Ampeldento, observations revealed significant results in writing abilities among 35 students, indicating a need for a focused teaching strategy. The introduction of big grid notebooks provided a structured approach to promote clear and legible writing. This classroom action research followed the planning, action, observation, and reflection cycle based on the Kemmis-Mc. Taggart Model (1988). Data collection involved comprehensive observation sheets, allowing for an in-depth analysis of teaching effectiveness. Remarkably, students' writing skills improved significantly, with those facing difficulties dropping from 8 to just 2 over two cycles. Challenges such as low concentration and lack of confidence were addressed through engaging instructional media, resulting in the average writing assessment score rising by 7 points after the first cycle and an additional 8 points after the second cycle. This study underscores the positive impact of big grid notebooks in early writing education, laying a strong foundation for literacy development and fostering a conducive learning environment for students' academic growth.

Keyword: Early writing, media, big grid notebook.

A. Pendahuluan

Menulis merupakan suatu keterampilan tertinggi dalam berbahasa yang aktif, produktif, kompleks, dan terpadu atau bisa berupa pengungkapan dan diwujudkan dengan cara menulis (Lestari F. , 2023). Menulis menjadi suatu aspek penting dalam keterampilan berbahasa, selain itu menulis merupakan sebuah kegiatan pengekspresian diri seorang penulis dalam sebuah karya tulis dengan tujuan untuk membuat laporan suatu kegiatan (Hatmo, 2021).

Media merupakan alat yang dapat membantu dalam keperluan dan aktivitas, yang dimana sifatnya dapat mempermudah bagi siapa saja yang memanfaatkannya (Rita Kurnia, 2018). Secara lebih khusus, pengertian media dalam prses mengajar cenderung

diartikan sebagai alat-alat garafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal (Fadilah, 2020). Pengertian media pembelajaran menurut H. Malik (1994) adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan dapat disebut sebagai media pembelajara. Penerapan media pembelajaran yang relevan dengan situasi dan kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran sangatlah dibutuhkan agar suasana belajar mengajar menjadi lebih aktif, kreatif dan menyenangkan (Zakaria, 2021). Media pembelajaran memiliki empat fungsi, antara lain media visual, yaitu fungsi atensi, fungsi afektif, fungsi kognitif, dan fungsi kompensatoris.

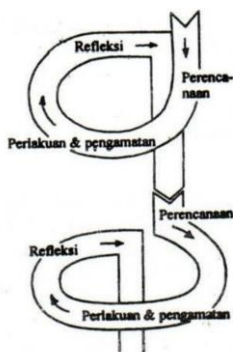
Pemilihan teknik pembelajaran dapat dipengaruhi oleh karakteristik siswa yang berbeda, materi pelajaran yang bermacam-macam, dan juga kemampuan guru yang beragam (Hidayat, 2016). Penggunaan media pembelajaran yang tepat akan membantu mengefektifkan proses pembelajaran dan penyampaian pesan pada materi pelajaran yang disampaikan oleh guru (Lestari N. , 2013). Untuk membantu keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, guru juga lebih berperan untuk berkreaitif dalam pembelajaran, sehingga menciptakan suasan baru dan menghasilkan pembelaajaran yang menyenangkan (Ertanti, 2022). Pemilihan media pembelajaran yang tepat juga dapat meningkatkan kemampuan serta keterampilan pada siswa, terutama pada tingkat kemampuan menulis permulaan pada siswa kelas 1. Sebab kemampuan menulis ini terintegrasi dalam suatu proses pembelajaran, dengan penugasan dan latihan yang diberikan. Keadaan siswa kelas 1 di MI Miftahul Ulum Ampeldento pada hasil observasi menunjukan ada 8 siswa yang memiliki tingkat kemampuan sangat rendah dalam menulis permulaan, 11 siswa yang tingkat kemampuannya cukup baik, dan 16 siswa memiliki tingkat kemampuan sangat baik dalam menulis permulaan. Setiap anak tersebut dikelompokkan sesuai dengan tingkat kemapuan meraka dalam menulis permulaan, pengelompokan ini bertujuan agar sisiwa yang memiliki tingkat kemampuan sangat kurang pada menulis permulaan dapat lebih fokus untuk menulis.

Guru kelas 1 MI Miftahul Ulum Ampldento menjadikan pembelajaran di sekolah jauh lebih maksimal guna mengantisipasi keterlambatan siswa dalam memahami suatu pembelajaran. memaksimalkan pembelajaran dengan terus memberikan latihan menulis permulaan untuk siswa melalui media bukutulis kotak halus. Penggunaan media buku tulis kotak halus berfungsi sebagai pelatihan menulis permulaan dengan ukuran huruf dan angka yang sesuai, jelas, rapi dan dapat dibaca.

B. Metode

Jenis penelitian yang digunakan yakni penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Kemmis-Mc.Taggart (1988) penelitian tindakan adalah sebuah bentuk inkuiri reflektif

yang dapat dilakukan secara kemitraan berdasarkan situasi sosial tertentu (termasuk pendidikan) agar mampu meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari kegiatan praktek sosial atau pendidikan mereka, pemahaman mereka mengenai kegiatan praktek pendidikan ini, dan situasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktek ini (Wiriaatmadja, 2019). Dengan demikian penelitian tindakan kelas merupakan penelitian dengan bertujuan untuk mengetahui, meningkatkan, mengembangkan dan menyempurnakan pada proses pembelajaran di ruang kelas sesuai dengan tindakan yang telah direncanakan (Rusman, 2020). Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan pendekatan kualitatif, maka peneliti dapat memberikan data-data berisi tentang fakta yang terjadi selama proses penelitian ini dilakukan (Sugiyono, 2019). Setelah data-data tersebut didapatkan, peneliti menyusun data-data tersebut dalam bentuk tulisan atau kalimat pernyataan. Penelitian tindakan kelas dengan model Kemmis-Mc.Taggart (1988) tahap tindakan dengan pengamatan yang dijadikan menjadi sebuah satu kesatuan. secara jelas adalah 1) perencanaan; 2) tindakan dan pengamatan; 3) refleksi. Bentuk siklus tersebut telah dikemukakan (Amrullah, 2018).



Pelaksanaan penelitian berlangsung dari tanggal 14 Juni 2023 dan penelitian berlokasi di MI Miftahul Ulum Ampeldento, yang beralamatkan di Jl. Tamanudiharjo Desa Bunder Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang, kode pos 65152. Secara geografis letak sekolah ini tidak jauh dari pusat keramaian kota/kabupaten, lokasinya berada di tengah-tengah pemukiman masyarakat yang cukup padat penduduknya. Tidak jauh dari lokasi MI Miftahul Ulum berjarak sekitar 100 meter, terdapat Sekolah Dasar Negri. Beberapa siswa juga bermukim tidak jauh dari MI Miftahul Ulum Ampeldento. Pemilihan lokasi penelitian ditentukan berdasarkan pertimbangan aksesibilitas lokasi. Lokasi yang mudah dijangkau mempermudah pengumpulan data dan pelaksanaan penelitian.

Subjek penelitian ini dilakukan kepada siswa kelas 1 di MI Miftahul Ulum Ampeldento, Kabupaten Malang. Dikarenakan siswa kelas 1 sedang dalam masa transisi dari mereka mengenyam pendidikan taman kanak-kanak menuju sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah. Dalam 1 ruang kelas terdapat 35 siswa, 19 siswa laki-laki dan 16

siswa perempuan. Rata-rata usia pada kelas ini kisaran usia 7 tahun dan siswa di kelas 1 ini tidak ada yang termasuk kedalam golongan anak berkebutuhan khusus. Setiap siswa memiliki karakter yang berbeda-beda, ada siswa yang aktif dan ada juga yang pasif baik itu dalam proses belajar maupun dalam berinteraksi.

Prosedur penelitian tindakan kelas terdiri dari kegiatan yang dilakukan dalam suatu alur siklus (Mu'alimin, 2014). Langkah-langkah PTK menurut model Kemmis & Mc. Taggart (1988). 1) Perencanaan tindakan (*planing*). Tahap perencanaan tindakan yang dilakukan seperti Meminta izin observasi kepada sekolah dan guru kelas. Mengadakan pertemuan dengan guru di kelas untuk berkonsultasi. Menyusun atau membuat jadwal pelaksanaan penelitian tindakan kelas dapat disetujui oleh pihak guru kelas. Membuat format observasi dan pengamatan untuk melakukan catatan segala aktivitas pembelajaran siswa dalam proses penelitian. 2) Pelaksanaan Tindakan (*Acting*) Semua perencanaan yang dikembangkan akan diimplementasikan pada tahapan ini. Ujung dari semua ide dan metode pengajaran yang telah ditetapkan sebelumnya dapat diterapkan di dalam kelas. Tindakan yang dilakukan oleh guru dalam hal ini tentunya dapat mengacu pada kurikulum yang berlaku, dan hasilnya dapat diantisipasi untuk peningkatan suatu efektifitas partisipasi dari kolaborator, untuk membantu peneliti agar mampu mempertajam refleksi dan evaluasi yang dilakukannya terhadap apa yang terjadi di kelasnya sendiri. Semua pengalaman, informasi, dan teori belajar dikuasai dan dimanfaatkan dalam proses refleksi ini. 3) Pengamatan Terhadap Tindakan (*Observing*) Proses pelaksanaan tindakan terjadi bersamaan dengan kegiatan observasi. Pelaksanaan tindakan dan perencanaan yang ditetapkan pada tahap ini telah dimasukkan ke dalam data, sebab dapat berpengaruh terhadap prosedur dan hasil pengajaran yang akan diukur dengan alat observasi yang dibuat oleh peneliti. Untuk teknik pengecekan keabsahan data, perlu adanya pertimbangan dalam penggunaan berbagai jenis instrumen penelitian. Selain itu, peneliti dapat mencatat hasil observasi selama proses belajar mengajar dengan memanfaatkan lembar observasi. Di akhir pelajaran, siswa dapat melengkapi lembar kerja yang menjadi dasar evaluasi mereka. 4) Refleksi Terhadap Tindakan (*Reflecting*) Tahapan ini adalah bagian dari pengolahan data yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Kemudian data yang diperoleh dapat diubah dan dilakukan interpretasi, analisis, dan sintesisnya. Hal ini memungkinkan keterlibatan kolaborator untuk membantu dalam proses analisis data. Mereka dapat memberikan solusi untuk membantu peneliti berpikir dan menganalisis secara efektif. Dalam proses berpikir ini, semua pengamatan, pengetahuan dan teori yang telah disempurnakan secara relevan dengan pengamatan kelas sebelumnya dapat dipertimbangkan dan dibandingkan, sehingga dapat ditarik kesimpulan yang kuat dan valid. Cara berpikir ini menjadi peranan penting dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Apabila Siklus I tidak mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan, maka peneliti melanjutkan

kegiatan pada Siklus berikutnya terkait dengan langkah-langkah penelitian pada Siklus I, namun akan sangat memungkinkan adanya perlakuan lain bergantung hasil demonstrasi pada Siklus I.

Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan instrumen baik secara tes dan non tes. Dimana instrument tes dilakukan dalam kegiatan akhir setiap siklus yang bersifat formatif. Sedangkan instrument non tes peneliti menggunakan lembar observasi, pedoman wawancara, soal tes, catatan lapang. Lembar observasi dibedakan menjadi dua yakni, observasi aktivitas siswa dan observasi aktivitas guru. Dalam mengobservasi aktivitas siswa digunakan agar mengetahui perkembangan kemampuan menulis yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas belajar siswa yang dilakukan menggunakan media buku tulis kotak halus. Lembar observasi aktivitas siswa diisi oleh guru yang bertindak sebagai pengamat didalam kelas. Dimana seorang pengamat bertugas untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan lembar observasi sebagai acuannya. Sedangkan lembar observasi aktivitas guru dapat digunakan untuk mengetahui informasi aktivitas mengajar guru dalam proses pembelajaran menggunakan media buku tulis kotak halus dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam meningkatkan kemampuan menulis pada siswa. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran menggunakan media buku tulis kotak halus dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa. Lembar observasi aktivitas guru diisi oleh guru di dalam kelas (wali kelas) sebagai seorang pengamat. Pedoman wawancara berfungsi sebagai data atau informasi yang diperoleh tentang kegiatan belajar dengan menggunakan media buku tulis kotak halus dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa. Kegiatan wawancara ini dilakukan di akhir siklus kepada guru di dalam kelas dan siswa yang dijadikan sebagai sampel penelitian. Jenis wawancara pada penelitian ini menggunakan jenis wawancara mendalam, yang mana wawancara yang dilakukan berguna untuk menggali informasi secara mendalam dengan cara terlibat langsung dengan kehidupan informan dan bertanya jawab secara bebas tanpa pedoman pertanyaan yang disiapkan sebelumnya sehingga suasanaanya hidup, dan dilakukan berkali-kali.

Teknik Analisis Data a) Reduksi sebuah data dalam penelitian dimana mengambil sebuah hal-hal pokok yang dirangkum dan difokuskan kepada suatu peristiwa yang sangat penting, mencari tema atau sebuah pola. Dalam mereduksi data peneliti mengumpulkan seluruh informasi yang nantinya akan dipilih dengan kebutuhan peneliti sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat. Sama halnya dengan mengumpulkan hasil observasi, hasil wawancara, atau hasil tes yang dilakukan hanya saja dalam mereduksi sebuah data perlu memperoleh sejumlah informasi data yang terorganisir dan fokus kepada penelitian, sehingga hal ini tentu dapat mempermudah peneliti dalam penarikan kesimpulan suatu data. b) Penyajian data Ketika sebuah data sudah selesai dalam tahap reduksi, selanjutnya

dilakukan tahap penyajian data. Dalam penelitian tindakan kelas penyajian data dapat diberikan dengan uraian singkat oleh peneliti yang bersifat naratif. Dengan melakukan tahapan penyajian data maka dapat mempermudah untuk dapat menguasai peristiwa yang sedang terjadi dan diteliti, sehingga dalam melakukan perencanaan kerja selanjutnya dapat sesuai dengan apa yang telah dipahami. c) Tahapan yang terakhir yakni penarikan kesimpulan. Dalam melakukan tahap ini kesimpulan yang dipaparkan diawal adalah kesimpulan yang bersifat sementara, artinya hal ini akan berubah apabila terdapat bukti yang kuat, atau peristiwa yang mendukung untuk melakukan tahapan selanjutnya. Akan tetapi jika kesimpulan awal yang dilakukan sesuai dengan keabsahan data atau didukung dengan bukti serta data yang diberikan valid, maka peneliti dapat kembali melakukan kegiatan secara langsung dilapangan agar dapat mengumpulkan sebuah data. Dengan demikian kesimpulan yang diambil akan bersifat kredibel. Dalam penelitian tindakan kelas menurut Nihayati (2023) pengecekan keabsahan data merupakan proses yang penting dalam hal keajekan seperti syarat penelitian kualitatif. Syarat agar tercapainya keabsahan sebuah data dalam penelitian kualitatif mengacu pada sudut pandang peneliti dalam sebuah penelitian. Agar keabsahan sebuah data dalam penelitian dapat terjamin, maka dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi digunakan agar kredibilitas sebuah data dapat dicek dengan berbagai cara. Sehingga dalam melakukan teknik pengecekan keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi yakni triangulasi waktu, triangulasi sumber, dan triangulasi teknik pengumpulan data.

C. Hasil dan Pembahasan

Tahapan pra siklus yang dilakukan peneliti bertujuan untuk pengumpulan data awal dalam kegiatan penelitian penggunaan media buku tulis kotak halus untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada siswa kelas 1 di MI Miftahul Ulum Ampeldento. Dalam tahapan pra siklus ini dilakukan pada tanggal 14 Juni 2023 dengan prosedur awal meminta izin kepada kepala sekolah dan guru kelas I MI Miftahul Ulum Ampeldento untuk melakukan penelitian. Peneliti mengadakan pertemuan dengan guru di kelas 1 MI Miftahul Ulum Ampeldento untuk berkomunikasi mengenai keputusan yang akan dilakukan. Menyusun atau membuat jadwal agar dapat menyetujui teknik pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Membuat format observasi dan pengamatan untuk melakukan catatan segala aktivitas pembelajaran siswa dalam proses penelitian.

Tahap perencanaan siklus I dimulai ini setelah ditemukannya identifikasi masalah pada pra tindakan. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun rencana tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada siswa kelas 1 MI Miftahul Ulum Ampeldento dengan menggunakan media buku tulis kotak halus pada siswa kelas. Tahap perencanaannya yang akan dilakukan adalah Sebagai berikut: a) Menentukan cara meningkatkan menulis permulaan pada siswa kelas 1 MI

Miftahul Ulum Ampeldento dengan menggunakan media buku tulis kotak halus pada siswa kelas. b) Menentukan kompetensi dasar pada pembelajaran, dan menentukan indikator pada kompetensi dasar tersebut. c) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pada kompetensi dasar yang harus dicapai dengan menggunakan media buku tulis kotak halus. d) Menyiapkan lembar penilaian. e) Menyiapkan lembar observasi.

Tahap pelaksanaan siklus I Pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun sebelum penelitian dilakukan. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 dilaksanakan 1 kali pertemuan, pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Selasa, 20 Juni 2023. Pada pertemuan 1 pembelajaran dilaksanakan 2 x 35 menit. Kelas yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas 1 dengan jumlah 35 siswa. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai guru. Pertemuan pertama siklus I dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 20 Juni 2023 pukul 07.30 – 08.40 WIB. Dan dilaksanakan sesuai dengan RPP. Pada kegiatan pendahuluan, guru memasuki ruangan menyapa siswa dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk mengawali pembelajaran dengan berdo'a. Guru mengecek daftar kehadiran siswa. Setelah selesai, guru memberitahu materi yang akan dipelajari serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari pada hari ini. Pada kegiatan inti, guru menuliskan beberapa kata pada papan tulis yang telah diberi garis sesuai dengan buku tulis kotak halus yang menjadi media untuk menulis siswa. Setelah guru menyelesaikan kata yang ditulis di papan tulis, guru menginstruksikan kepada seluruh siswa untuk membaca kata yang ada di papan tulis dengan lantang secara bersama-sama. Kemudian siswa menyalin kata tersebut pada buku tulis kotak halus masing-masing. Setelah siswa selesai menyalin tulisan tersebut, siswa mengumpulkan buku tulis kotak halus kepada guru untuk di koreksi ketepatan tulisan dan kerapian tulisan mereka. Kemudian pada kegiatan penutup, guru melakukan refleksi kegiatan pembelajaran hari ini kepada seluruh siswa. Setelah dirasa siswa sudah memahami materi yang telah dipelajari, kemudian guru mengajak siswa untuk berdo'a bersama-sama dan diakhiri dengan salam penutup.

Hasil Pengamatan siklus I. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis faktor kesulitan menulis permulaan siswa, ketepatan penggunaan media buku tulis kotak halus, dan kemampuan menulis permulaan siswa di kelas I sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor kesulitan menulis permulaan siswa bervariasi, termasuk faktor perilaku, dan memori. Pada siklus I mengalami pengurangan yang mulanya terdapat 8 siswa menjadi 5 siswa yang memiliki kemampuan menulis permulaan rendah. Penggunaan media buku tulis kotak halus efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa. Penelitian ini menemukan bahwa faktor penghambat siswa dalam menulis permulaan meliputi fokus belajar siswa yang rendah, kurang percaya diri, memori yang lemah, kebiasaan belajar, dan pengaruh teman sebaya. Upaya yang tepat

untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan melibatkan dukungan belajar, penggunaan media dan model yang menarik, serta diskusi antara guru dan orang tua. Penelitian ini menunjukkan peningkatan keterampilan menulis permulaan siswa dari pra siklus hingga siklus I. Rata-rata nilai keterampilan menulis permulaan meningkat sebesar 7 pada siklus I. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam menulis abjad dan numerasi secara tepat. Peningkatan ini terlihat dari kemampuan siswa untuk menulis huruf dan angka sesuai dengan standar yang diharapkan. Setiap siswa menunjukkan progres yang signifikan dalam proses pembelajaran menggunakan media buku tulis kotak halus.

Tahapan perencanaan siklus II dilakukan setelah terlaksananya tahapan siklus I, dan ditemukannya masalah pada siklus I. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun rencana tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menulis dengan penggunaan media buku tulis kotak halus pada siswa kelas 1 MI Miftahul Ulum Ampeldento. pada siklus 2 dilaksanakan 1 kali pertemuan, pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 27 Juni 2023. Untuk alokasi waktu disetiap pembelajaran, yakni selama 2 x 35 menit. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas 1 dengan jumlah 35 siswa. Pembelajaran disesuaikan dengan RPP yang telah disusun sebelum pelaksanaan penelitian pada siklus II dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai guru. Pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 27 Juni 2023, pukul 07.30 – 08.40 WIB. Pada kegiatan pendahuluan ini, guru memasuki ruang kelas menyapa siswa dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk mengawali pembelajaran dengan berdo'a. Kemudian melakukan pengecekan absensi kehadiran siswa. Setelah selesai, guru memberitahukan materi yang akan dipelajari serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari pada hari ini. Pada kegiatan inti, guru menuliskan sebuah kalimat di papan tulis yang telah diberi garis sesuai dengan buku tulis kotak halus yang menjadi media untuk menulis siswa. Setelah guru menyelesaikan kalimat yang di tulis di papan tulis, guru menginstruksikan kepada seluruh siswa untuk membaca kata yang ada di papan tulis dengan lantang secara bersama-sama. Guru menunjuk salah satu siswa untuk membaca kalimat yang berada di papan tulis. Kemudian siswa menyalin kata tersebut pada buku tulis kotak halus masing-masing. Setelah siswa selesai menyalin tulisan tersebut, siswa mengumpulkan buku tulis kotak halus kepada guru untuk di koreksi ketepatan tulisan dan kerapian tulisan mereka. Kemudian pada kegiatan penutup, guru melakukan refleksi kegiatan pembelajaran hari ini kepada seluruh siswa. Setelah dirasa siswa sudah memahami materi yang telah dipelajari, guru memberikan tugas latihan di buku tulis kotak halus siswa. Kemudian guru mengajak siswa untuk berdo'a bersama-sama dan diakhiri dengan salam penutup.

Tahapan pelaksanaan siklus II dilaksanakan 1 kali pertemuan, pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 27 Juni 2023. Untuk alokasi waktu disetiap

pembelajaran, yakni selama 2 x 35 menit. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas 1 dengan jumlah 35 siswa. Pembelajaran disesuaikan dengan RPP yang telah disusun sebelum pelaksanaan penelitian pada siklus II dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai guru. Disetiap pertemuannya terdapat tiga tahap kegiatan pembelajaran yang akan dijelaskan sebagai berikut. Pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 27 Juni 2023, pukul 07.30 – 08.40 WIB. Pada kegiatan pendahuluan ini, guru memasuki ruang kelas menyapa siswa dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk mengawali pembelajaran dengan berdo'a. Kemudian melakukan pengecekan absensi kehadiran siswa. Setelah selesai, guru memberitahukan materi yang akan dipelajari serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari pada hari ini. Pada kegiatan inti, guru menuliskan sebuah kalimat di papan tulis yang telah diberi garis sesuai dengan buku tulis kotak halus yang menjadi media untuk menulis siswa. Setelah guru menyelesaikan kalimat yang di tulis di papan tulis, guru menginstruksikan kepada seluruh siswa untuk membaca kata yang ada di papan tulis dengan lantang secara bersama-sama. Guru menunjuk salah satu siswa untuk membaca kalimat yang berada di papan tulis. Kemudian siswa menyalin kata tersebut pada buku tulis kotak halus masing-masing. Setelah siswa selesai menyalin tulisan tersebut, siswa mengumpulkan buku tulis kotak halus kepada guru untuk di koreksi ketepatan tulisan dan kerapian tulisan mereka. Kemudian pada kegiatan penutup, guru melakukan refleksi kegiatan pembelajaran hari ini kepada seluruh siswa. Setelah dirasa siswa sudah memahami materi yang telah dipelajari, guru memberikan tugas latihan di buku tulis kotak halus siswa. Kemudian guru mengajak siswa untuk berdo'a bersama-sama dan diakhiri dengan salam penutup.

Hasil pengamatan siklus II Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis faktor kesulitan menulis permulaan siswa, dan kemampuan menulis permulaan siswa di kelas I sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor kesulitan menulis permulaan siswa bervariasi, termasuk faktor perilaku, persepsi, dan memori. Pada siklus II ini mengalami peningkatan yang mulanya 8 siswa yang memiliki kemampuan menulis permulaan yang rendah, kemudian pada siklus I mengalami pengurangan menjadi 5 siswa yang memiliki kemampuan menulis permulaan rendah. Dan di siklus II ini siswa yang memiliki kemampuan menulis rendah berjumlah 2 orang. Penggunaan media buku tulis kotak halus terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa. Penelitian ini menemukan bahwa faktor penghambat siswa dalam menulis permulaan meliputi kurang fokusnya siswa dalam proses belajar, minat dan motivasi belajar yang rendah, kurang percaya diri, memori yang lemah, kebiasaan belajar, pengaruh teman sebaya. Upaya yang tepat untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan melibatkan dukungan belajar, penggunaan media dan model yang menarik, serta diskusi antara guru dan orang tua. Penelitian ini menunjukkan peningkatan keterampilan menulis

permulaan siswa dari prasiklus hingga siklus II. Rata-rata nilai keterampilan menulis permulaan meningkat sebesar 8, pada siklus II.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang diterapkan yang bertujuan mengkaji efektivitas penggunaan media buku tulis kotak halus untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa kelas I MI Miftahul Ulum Ampeldento. Subjek pada penelitian ini yakni siswa kelas I MI Miftahul Ulum Akpeldento yang berjumlah 35 siswa, dengan berfokus pada 8 siswa yang belum mampu menulis abjad maupun numerasi dengan benar dan rapi.

Pelaksanaan tindakan dibagi dalam tiga tahap yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Menurut Kurniasih dan Berlin (2014) “pada kegiatan pendahuluan setidaknya guru wajib menyampaikan tujuan pembelajaran, langkah-langkah atau aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan para siswanya. Kegiatan inti merupakan rangkaian kegiatan yang memaparkan sintaks yang sesuai dengan model yang dipilih”. Untuk kegiatan penutup, berupa penegasan atas seluruh proses pembelajaran. Kegiatan penutup dapat disertai dengan refleksi dan tindak lanjut, di perlukan 3 tahapan tersebut karena masing-masing tahap telah mencapai aspek tertentu.

Penentuan lokasi pada penelitian dipertimbangkan dari segi keterjangkauan akses bagi peneliti, selain itu juga selaras dengan tujuan dalam penelitian yang diteliti. Setelah lokasi penelitian telah ditentukan, peneliti melakukan observasi sekolah untuk menentukan subjek penelitian serta perencanaan untuk pelaksanaan penelitian.

Subjek penelitian ditentukan melalui proses observasi sekolah dan wawancara pada kepala sekolah serta guru kelas. Setelah melakukan wawancara selanjutnya berdiskusi dengan guru kelas untuk pelaksanaan penelitian. Pada proses perencanaan ini peneliti bukan hanya menentukan subjek penelitian tapi juga menentukan penerapan penggunaan media buku tulis kotak halus pada tahapan pelaksanaan.

Selanjutnya tahapan pelaksanaan, penelitian dilakukan dalam 2 siklus sebagai bagian dari penelitian tindakan kelas, di setiap siklusnya terdiri dari 1 kali pertemuan. Siklus I dan siklus II masing-masing dilakukan dengan 3 tahap. Mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi. Hasil setiap siklusnya menunjukkan peningkatan signifikan. Hasil tersebut diukur dengan rata-rata nilai KKM keterampilan dari seluruh siswa.

Tahapan pada siklus I pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun sebelum penelitian dilakukan. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 dilaksanakan 1 kali pertemuan, dengan estimasi waktu pembelajaran 2 x 35 menit. Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus I, diketahui bahwa penerapan penggunaan media buku tulis kotak halus sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada siswa kelas 1.

Tahapan siklus II ini mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan 1 kali pertemuan, dengan estimasi waktu

pembelajaran 2 x 35 menit. Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus II, diketahui bahwa adanya peningkatan kualitas belajar pada kemampuan menulis permulaan. Dibuktikan dengan hasil belajar siswa yang dinilai dari KKM pada keterampilan menulis siswa. Pada pra-siklus, terdapat 8 siswa dengan kemampuan menulis rendah. Setelah siklus I, jumlah tersebut berkurang menjadi 5 siswa, dan pada siklus II tinggal 2 siswa.

Peningkatan ini dicapai dengan strategi pembelajaran menggunakan buku tulis kotak halus, di mana siswa diarahkan menulis abjad kecil di kotak kecil dan abjad kapital di kotak besar. Pada tahap awal, guru memberikan panduan berupa garis putus-putus sesuai bentuk abjad.

Faktor utama keberhasilan adalah tingkat fokus siswa. Dari 8 siswa awal yang kesulitan, hanya 2 siswa yang masih mengalami kendala pada akhir siklus II, menunjukkan peran penting fokus dalam peningkatan kemampuan menulis. Grafik data menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada setiap siklus.

D. Simpulan

Simpulan dari hasil penelitian ini adalah bahwa penggunaan media buku tulis kotak halus terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa kelas 1 di MI Miftahul Ulum Ampeldento. Penelitian yang melibatkan 38 siswa ini menunjukkan hasil signifikan, terutama bagi 8 siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan menulis. Melalui dua siklus penelitian tindakan kelas, jumlah siswa dengan kemampuan menulis rendah berkurang dari 8 siswa pada pra-siklus menjadi 5 siswa setelah siklus I, dan hanya tersisa 2 siswa setelah siklus II.

Keberhasilan ini sangat dipengaruhi oleh tingkat fokus siswa selama proses pembelajaran. Data dan grafik yang diolah menunjukkan peningkatan yang signifikan pada setiap siklus, sehingga media buku tulis kotak halus dapat direkomendasikan sebagai alat bantu pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa. Strategi pembelajaran yang digunakan adalah menulis abjad kecil di kotak kecil dan abjad kapital di kotak besar, dengan panduan garis putus-putus pada tahap awal.

Daftar Rujukan

- Agustina, T. M., Afifulloh, M., & Ertanti, D. W. (2022). *Penggunaan Media Puzzel Huruf Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa pada Kelas 1 SDN Seumberejo 03 Kota Batu*. Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah.
- Amrullah, A. Z. (2018). *PTK Penelitian tindakan Kelas - Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Andi.
- Fadilah, N. U. (2020). *Media Pembelajaran: Definisi, Manfaat, dan Jenisnya dalam Pembelajaran*. Kementrian Agama Republik Indonesia.

- Hatmo, K. T. (2021). *Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia*. Lakeisha.
- Heriyawati, D. F., & Zakaria, Z. (2021). *Pembuatan Topeng Karakter Sebagai Media Pembelajaran Bahasa*. Jurnal Publikasi Pendidikan.
- Hidayat, W. (2016). *Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Menggunakan Buku Harian Siswa Kelas 1 A SDN Plembangan Sidomulyo Bantul*. Yogyakarta.
- Lestari, F. (2023). *Pengaruh Model PJBL Dengan Teknik Wartawan Junior Berbantuan Media Interaktif Terhadap Kemampuan Menulis Eksplansi Kelas VI*. Bandung: Repository.up.edu.
- Lestari, N. (2013). *Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Menggunakan Media Gambar Dengan Pendekatan Keterampilan Proses Siswa Kelas 2 SD Malangrejo Kabupaten Sleman*. Yogyakarta.
- Mu'alimin. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik*. Pasuruan: Ganding Pustaka.
- Rita Kurnia, G. (2018). *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Surabaya: Jakad Publishing.
- Rusman, A. (2020). *Classroom Action Research Pengembangan Kompetensi Guru*. CV Pena Persada Redaksi.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung : Alfabet.
- Wiriaatmadja, R. (2019). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.